

Desain_Kualitatif.pdf

by

Submission date: 09-Nov-2020 12:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1440484077

File name: Desain_Kualitatif.pdf (2.44M)

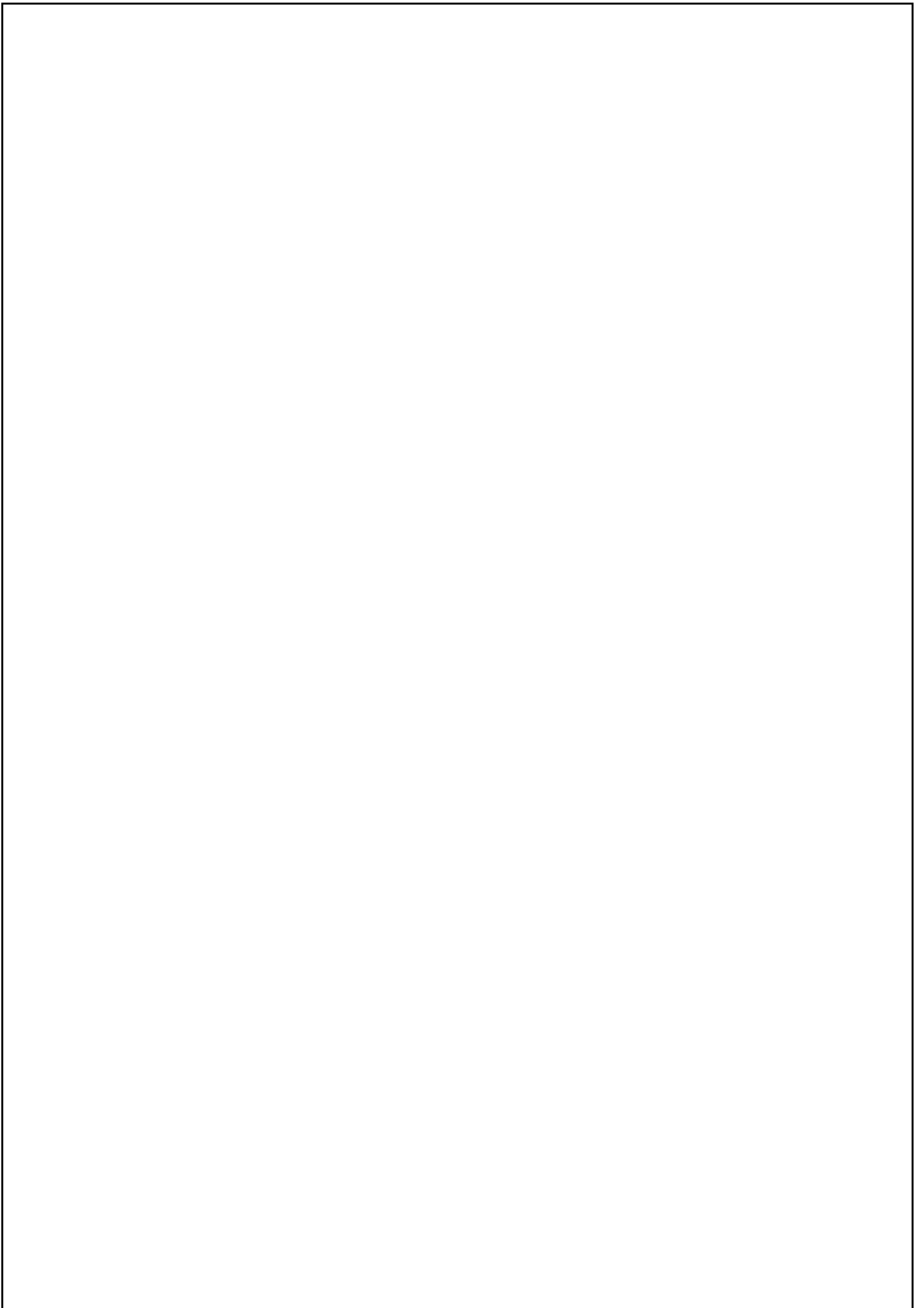
Word count: 7136

Character count: 43654

**Sugiarti
Eggy Fajar Andalas
Arif Setiawan**

DESAIN PENELITIAN KUALITATIF SASTRA





Sugiarti
Eggy Fajar Andalas
Arif Setiawan

DESAIN PENELITIAN KUALITATIF SASTRA



Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang

DESAIN PENELITIAN KUALITATIF SASTRA

Hak Cipta © Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Arif Setiawan, 2020
Hak Terbit pada UMM Press

Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144
Telepon 0877 0166 6388, (0341) 464318 Psw. 140
Fax. (0341) 460435
E-mail: ummpress@gmail.com
<http://ummpress.umm.ac.id>
Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Cetakan Pertama, Februari 2020

ISBN : 978-979-796-474-0
e-ISBN: 978-979-796-476-4

ix; 162 hlm: 16 x 23 cm

Tata letak & Desain sampul: AH. Riyantono

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| PRAKATA | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Pengetahuan vs Ilmu Pengetahuan | 2 |
| B. Asas Non-Positivistik | 4 |
| C. Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Sastra | 10 |
| BAB II PENELITIAN KUALITATIF | 17 |
| A. Karakteristik Penelitian Kualitatif | 18 |
| B. Kapan Penelitian Kualitatif Digunakan | 21 |
| C. Struktur Umum Penelitian Kualitatif | 23 |
| D. Tradisi Hermeneutik dan Humanistik dalam Sastra | 28 |
| BAB III STUDI PUSTAKA DAN LAPANGAN | 33 |
| A. Studi Pustaka | 33 |
| B. Studi Lapangan | 39 |
| C. Perspektif Etik dan Emik | 43 |
| D. Informan, Responden, dan Subjek Penelitian | 44 |
| BAB IV MASALAH PENELITIAN | 47 |
| A. Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, dan Rumusan Masalah | 49 |
| B. Sumber Masalah Penelitian | 52 |
| BAB V STUDI LITERATUR | 59 |
| A. Perkembangan Studi Obyektif Pada Obyek Material yang Sama | 59 |
| B. Peta Literatur Penelitian | 61 |
| C. Perkembangan Asumsi Teoretis | 62 |

| | | |
|----------|--|-----|
| BAB VI | TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF | 65 |
| | A. Hakikat Teori | 66 |
| | B. Fungsi Teori | 68 |
| | C. Pemilihan Teori dalam Penelitian | 69 |
| BAB VII | PENGUMPULAN DATA | 71 |
| | A. Observasi | 71 |
| | B. Wawancara | 74 |
| | C. Dokumen | 82 |
| BAB VIII | ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA | 87 |
| | A. Persiapan dan Pengorganisasian Data | 87 |
| | B. Reduksi Data | 88 |
| | C. Penyajian Data | 89 |
| | D. Penarikan Kesimpulan | 90 |
| BAB IX | BEBERAPA PENDEKATAN PENELITIAN SASTRA | 91 |
| | A. Romantisme | 91 |
| | B. Formalisme | 94 |
| | C. Strukturalisme | 96 |
| | D. Semiotika | 98 |
| | E. Marxisme | 100 |
| | F. Psikologis | 102 |
| | G. Sosiologis | 104 |
| | H. Antropologis | 108 |
| | I. Feminisme | 109 |
| | J. Poskolonialisme | 112 |
| BAB X | PROPOSAL PENELITIAN | 115 |
| | A. Proposal Penelitian Sastra Tulis | 115 |
| | B. Proposal Penelitian Sastra Lisan | 129 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 145 |
| | DAFTAR ISTILAH | 153 |
| | DAFTAR INDEKS | 157 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Struktur Laporan Penelitian 1 | 23 |
| Gambar 2.2 Struktur Laporan Penelitian 2 | 24 |
| Gambar 2.3 Struktur Penelitian Kualitatif | 25 |
| Gambar 4.1 Pemberitaan The Guardian (2018) | 55 |
| Gambar 5.1 Peta Literatur Penelitian Panji Lisan | 61 |
| Gambar 7.1 Contoh Surat Permohonan Surat Pengantar Penelitian .. | 81 |
| Gambar 7.2 Contoh Surat Persetujuan Penggunaan Data Nara- sumber Penelitian | 82 |

Bab I

PENDAHULUAN

Mengapa penelitian sastra dilakukan? Atau lebih tepatnya, mengapa penelitian sastra perlu dilakukan? Apa manfaat penelitian sastra bagi kehidupan manusia? Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan mendasar yang sering terbayang dalam benak setiap mahasiswa, khususnya ketika mereka baru terlibat untuk pertama kalinya dalam suatu penelitian. Sebagai sebuah pertanyaan mendasar, terdapat beragam alasan yang mengharuskan seorang mahasiswa untuk melakukan penelitian, seperti tugas mata kuliah ataupun tugas akhir, tetapi jawaban atas pertanyaan utama mengapa penelitian sastra dilakukan merupakan persoalan penting. Terlebih, ilmu sastra merupakan bidang disiplin yang menjadikan karya sastra, yang pada hakikatnya merupakan sebuah karya seni, menjadi obyek telaaahnya. Sebagai sebuah karya seni, bukankah seni itu bersifat individual dan personal yang memusatkan perhatiannya pada pengalaman hidup manusia secara perseorangan?

Pada dasarnya, setiap jenis ilmu pengetahuan memiliki tiga landasan pokok di dalamnya, yaitu aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Aspek ontologis berpusat pada usaha-usaha untuk mempertanyakan mengenai hakikat dari obyek telaah sebuah ilmu pengetahuan, yaitu apa yang dikaji oleh pengetahuan itu? Aspek epistemologis berpusat pada usaha-usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dari obyek yang ditelaah. Aspek aksiologis berkaitan dengan manfaat yang akan diperoleh dari atau untuk apa pengetahuan tersebut digunakan.

Ketiga aspek tersebut merupakan aspek mendasar yang selalu ada pada semua bidang keilmuan. Dengan memahami ketiga aspek tersebut, akan dapat dipahami perbedaan berbagai jenis pengetahuan yang terdapat di dalam kehidupan, termasuk ilmu sastra. Dengan memahaminya dengan baik, kita dapat memanfaatkan kegunaan hasil-hasil dari pengetahuan yang dihasilkan secara maksimal.

Bab II

PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak digunakan oleh peneliti di seluruh dunia sejak kurun waktu 50 tahun terakhir, utamanya pada bidang ilmu sosial-humaniora. Hingga perkembangannya saat ini terdapat beragam definisi yang dikemukakan oleh ahli terhadap terma penelitian kualitatif. Hampir setiap definisi yang dikemukakan belum mampu mewartakan hakikat penelitian kualitatif (Hammersley, 2013:1-9). Meskipun begitu terdapat definisi yang cukup lengkap yang dikemukakan oleh Denzin & Lincoln (2009:5), yaitu “penelitian kualitatif merupakan bidang antardisiplin, lintas disiplin, dan kadang-kadang kontra disiplin. Penelitian kualitatif menyentuh humaniora, ilmu-ilmu sosial, dan ilmu-ilmu fisik...fokus perhatian pada beragam paradigma...peka terhadap beragam metode... pemahaman interpretatif mengenai pengalaman manusia”. Pada definisi tersebut terlihat dimensi yang sangat luas pada jenis penelitian kualitatif.

Luasnya dimensi yang ada pada penelitian kualitatif tidak terlepas dari sejarah perkembangannya. Setidaknya perkembangan penelitian kualitatif telah melalui lima kurun sejarah perkembangan, yaitu 1) kurun tradisional (1900-1970), 2) kurun modernis atau keemasan (1950-1970), 3) gender yang kabur (1970-1986), 4) krisis representasi (1986-1990), dan 5) kurun pasca-modern (saat ini) (Denzin & Lincoln, 2009:9-20). Oleh karenanya, sangat sulit untuk dapat mendefinisikan penelitian kualitatif dalam suatu definisi tunggal yang mampu membatasi jangkauan dan luasnya penelitian kualitatif.

Secara mudah, pemahaman terhadap penelitian kualitatif dapat disandarkan pada usaha pendekatan jenis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ilmiah. Pada penelitian kualitatif jenis data yang digunakan dalam penelitian berbentuk verbal sedangkan pada penelitian kuantitatif berbentuk angka. Hal ini karena penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa

Bab III

STUDI PUSTAKA DAN LAPANGAN

Meskipun sering dibedakan antara studi pustaka dan studi lapangan, tetapi hampir setiap jenis penelitian memerlukan penelusuran pustaka. Dalam studi lapangan, studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi awal terhadap objek kajian yang akan diteliti. Melalui informasi ini, kerangka penelitian dibangun. Selain itu, studi pustaka dalam penelitian lapangan juga digunakan untuk memberikan informasi tambahan kepada peneliti terkait dengan data lapangan yang dikumpulkannya. Meskipun begitu, studi pustaka dan studi lapangan dapat dibedakan berdasarkan pada tujuan, fungsi, dan kedudukannya dalam suatu desain penelitian.

A. Studi Pustaka

Studi pustaka berbeda dengan tinjauan pustaka. Studi pustaka merupakan studi yang dilakukan dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data utamanya, seperti naskah, buku, koran, majalah, dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan teknologi, makna pustaka tidak hanya mengacu pada dokumen tulis saja, tetapi juga dokumen digital. Dalam penggunaannya, penyebutan mengenai jenis dokumen ini sering diikuti dengan kata daring, online, ataupun digital. Semuanya merujuk pada makna yang sama, yaitu dokumen yang ada di dalam internet. Jenis penelitian ini digunakan utamanya jika data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitiannya hanya dapat dilakukan melalui penelusuran dokumen-dokumen dan tidak tersedia di lapangan. Studi terhadap ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel A, misalnya. Data mengenai hal tersebut hanya terdapat pada novel A dan tidak tersedia di lapangan. Karenanya, peneliti menggunakan studi pustaka dalam penelitiannya.

Meskipun begitu, studi pustaka tidak bermakna jika penelitian yang dilakukan hanya mengacu pada dokumen saja. Misalnya, seorang peneliti melakukan jenis penelitian kontekstual yang mensyaratkan penempatan

Bab IV

MASALAH PENELITIAN

Sebuah penelitian tidak terlepas dari permasalahan atau masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah adanya sebuah kesulitan, permasalahan, dan hambatan yang membuat peneliti menjadi bingung (Sugiyono, 2015:34). Perumpamaan kegiatan tanya jawab, masalah menjadi salah satu bagian penting yang harus dijawab oleh seorang peneliti. Melakukan penelitian merupakan suatu usaha untuk mendapatkan sebuah jawaban dari masalah yang telah ditemukan, dirasakan, dan dihadapi. Sebagai manusia pastinya rasa keingintahuan yang dimiliki sangat tinggi, sehingga selalu berusaha untuk mencari tahu mengenai suatu hal yang tidak diketahuinya. Sebuah masalah mencerminkan ketidaktahuan, ketidakpastian, dan suatu hal yang masih bersifat umum. Oleh karena itu, dilakukan proses penelitian agar didapatkan jawaban terhadap ketidaktahuan tersebut. Pengetahuan yang didapatkan dari proses penelitian akan mampu menjadi jawaban atas ketidaktahuan dari peneliti (Sugiyono, 2015:34).

Dalam pelaksanaan penelitian, kedudukan masalah memegang peranan penting. Pelaksanaan penelitian yang tergolong baik dapat ditunjang oleh kebenaran dalam merumuskan masalah. Pemecahan masalah yang salah tidak dapat dikatakan dan diharapkan sebagai penelitian yang baik. Pertanyaan mengenai masalah yang diajukan akan menjadi kunci untuk menentukan metode penelitian, cara pengumpulan data, jenis data, analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, diperlukan perumusan masalah yang baik agar tujuan dari penelitian dapat terpecahkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian murni maupun terapan semuanya berangkat dari sebuah masalah, khusus untuk penelitian terapan hasilnya dapat langsung digunakan dan dinikmati sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan (Darmadi, 2011:23).

Bab V

STUDI LITERATUR

Hal yang dimaksud dengan studi literatur pada bab ini biasa disebut juga dengan kajian pustaka ataupun *literature review*. Pada sebuah rancangan penelitian, bagian ini berfungsi sebagai dasar yang digunakan oleh peneliti mengenai kerangka atau acuan teoretis yang digunakan oleh peneliti. Selain hal tersebut, sebuah penelitian penting untuk mengetahui siapa saja yang telah mempelajari masalah penelitian yang akan dilakukan. Hal ini menjadi penting karena poin penting dalam sebuah penelitian ilmiah adalah originalitas. Selain hal tersebut, jika suatu topik penelitian yang akan dilakukan sudah dilakukan oleh orang lain, sedangkan metode yang anda gunakan juga sama maka bisa dipastikan hasil penelitian akan sama. Maka, penelitian yang akan dilakukan tidak akan memiliki signifikansi apapun terhadap kontribusinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam banyak situasi, peneliti pemula sering menganggap bahwa bagian studi literatur tidak ubahnya dengan memindahkan bagian-bagian teori ataupun konsep dari pemikiran orang lain ke dalam rancangan penelitiannya. Berbagai kutipan-kutipan yang berasal dari berbagai sumber dimasukkan begitu saja dalam rancangan penelitiannya untuk memenuhi bagian studi literatur ini. Pada realitasnya, hal yang dilakukan tersebut sangatlah tidak tepat. Bagian studi literatur tidak dimaksudkan sebagai “gudang” dari pemikiran-pemikiran ahli dalam rancangan penelitian yang Anda lakukan. Terdapat beberapa persolan utama yang perlu dipahami berkaitan dengan bagian studi literatur dalam desain penelitian Anda.

A. Perkembangan Studi Obyektif pada Obyek Material yang Sama

Pada studi literatur, hal yang perlu dikemukakan utamanya adalah berbagai capaian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya pada topik yang sedang Anda teliti. Hal ini penting untuk dilakukan

Bab VI

TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Dalam penelitian kualitatif teori sangat dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan masalah. Sebagai bentuk kegiatan ilmiah dalam penelitian diperlukan landasan teori. Dalam teori diperlukan hasil kontemplasi dan pemikiran yang mendalam, tertata, serta terpolada dalam memahami gejala-gejala alam. Pada dasarnya teori berfungsi sebagai memberikan arah dalam kegiatan penelitian. Pada praktiknya teori menggambarkan relasi-relasi antarfakta yang berbeda dan terpisah namun berada pada proses pertalian yang meruapak satu kesatuan. Pada akhirnya hasil penelitian akan memberikan sumbangan bagi pebngembangan teori. Dengan demikian antara teori dan penelitian memiliki hubungan yang cukup erat.

Ilmu pengetahuan sangat beragam, maka teoripun beragam pula. Kegiatan penelitian pemilihan teori berkaitan dengan masalah yang akan dijawab dalam penelitian sehingga tujuan penelitian terarah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan teori berkaitan dengan permasalahan dan tujuan apa yang akan dicapai dalam penelitian itu sendiri.

Teori ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan dapat berupa perbaikan, pendalaman bahkan perubahan. Kadang-kadang terjadi perubahan yang bersifat menyeluruh dan biasanya terjadi yang disebut revolusi ilmiah. Perubahan-perubahan tersebut karena adanya temuan-temuan baru dari hasil penelitian. Oleh karena itu ada yang disebut dengan tesis dan antithesis.

Teori dapat digunakan sebagai ancangan peneliti dalam menetapkan persoalan penelitian. Dengan teori yang memadai setidaknya peneliti akan memperoleh gambaran apa yang akan dilakukan menjadi jelas. Sejatinya teori dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam mengkonstruk hasil penelitian. Tidak menutup kemungkinan dalam penelitian akan diperoleh *novelty* (temuan baru) yang mampu memperkaya teori yang sudah ada.

Bab VII

PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Data adalah semua fakta yang sengaja dikumpulkan untuk digunakan mengambil kesimpulan tentang suatu hal. Adapun prosedur dan cara-cara sistematis yang digunakan untuk mengoleksi data disebut dengan strategi pengumpulan data.

Hal-hal yang dilaksanakan dalam pengumpulan data yaitu mengumpulkan bukti-bukti empiris untuk pengujian hipotesis (bagi penelitian yang didasarkan pada hipotesis tertentu atau mendapatkan gambaran yang benar tentang kenyataan tertentu. Beberapa pertanyaan yang dapat membimbing peneliti dalam tahap pengumpulan data sebagai berikut.

1. Jenis data apa yang akan dikumpulkan? Apakah data nominal, ordinal, data interval atau data rasio.
3. Dimana data akan dikumpulkan atau sumber data akan diperoleh? Apakah data primer atau sekunder?
3. Bagaimana data akan dikumpulkan? (ini masalah teknik pengumpulan data)
4. Instrumen apa yang digunakan dalam pengumpulan data.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Berbagai teknik pengumpulan data penelitian tersebut diuraikan pada sub bab berikut ini.

A. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam pengamatan dapat dilaksanakan dengan situasi yang sebenarnya maupun situasi yang buatan yang secara khusus

Bab VIII

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Pada tahapan analisis dan organisasi data yang perlu dipersiapkan adalah tersedianya data penelitian yang telah dikumpulkan. Sebelum data dianalisis diperlukan persiapan dan pengorganisasian data secara baik. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.

A. Persiapan dan Pengorganisasian Data

Dalam persiapan analisis data perlu dikodefikasi dengan model pengelompokan yang sesuai data yang diperlukan dalam penelitian. Pengkodean ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi data yang ditampilkan. Dengan kode-kode itu, masalah yang dikaji semakin jelas. Untuk memudahkan penyajian data, perlu digunakan tabel korpus data yang dibuat sesuai dengan jenis penelitian. Dalam organisasi data memungkinkan peneliti dapat memperoleh kualitas data yang baik serta dapat mendokumentasikan dan menyimpan data serta analisis data secara baik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam organisasi data yaitu (1) data yang diperoleh dari hasil rekaman maupun dokumentasi, (2) data yang sudah ditranskripsi, (3) data yang sudah ditandai dengan kode-kode, (4) penjabaran kode-kode sesuai dengan fokus penelitian, (5) catatan-catatan temuan untuk memudahkan kategori data yang diperlukan, dan (6) *display* data.

Analisis data kualitatif secara umum berkaitan dengan proses reduksi data, yakni melakukan koding analisis berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Selama melakukan koding data, peneliti dapat menentukan kategori utama dan kategori-kategori yang berhubungan dengan kategori utama untuk diinterpretasikan dan diverifikasi lebih lanjut. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan seleksi terhadap data informasi yang ada dan bahkan membuat ringkasan konsep berdasarkan kategori-kategori tematik yang ada. Fasilitas yang terkait dengan *software* dapat memudahkan

Bab X

PROPOSAL PENELITIAN

Berikut merupakan contoh dari proposal penelitian kualitatif sastra. Contoh berikut berasal dari penelitian sastra tulis dan sastra lisan. Seperti yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, pembaca perlu memahami bahwa tidak terdapat format baku satu-satunya dalam penulisan sebuah proposal. Hal ini biasanya berkaitan dengan gaya selingkung yang ditetapkan oleh lembaga atau tempat proposal tersebut ditujukan.

A. Proposal Penelitian Sastra Tulis

“Konsep Ekologi Budaya dalam Novel *Tirai Menurun* Karya Nh. Dini”.

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra tidak hanya dimaknai sebagai hasil pengolahan dari realitas kehidupan yang dilakukan oleh pengarang, tetapi juga berasal dari kesadaran kritis penulis dalam mengolah bahan baku realitas dalam bentuk imajinatif, inventif, dan fiktif. Di samping hal tersebut, keberadaan karya sastra tidak dapat hanya memenuhi fungsi hiburan, tetapi juga mengemban fungsi ideologis tertentu yang harus dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya, karya sastra dibangun melalui bahan baku yang bersumber dari realitas dan dienergisasi melalui imajinasi manusia, sehingga berhasil untuk mengevokasi realitas (Ratna, 2006:vi). Berbagai realitas yang menjadi bahan baku penciptaan karya sastra salah satunya mengenai persoalan sosial budaya. Persoalan ini menjadi realitas kehidupan yang paling dekat dengan kehidupan manusia karena terjadi sehari-hari. Persoalan sosial budaya yang tergambarkan dalam suatu karya sastra tidak dapat dilepaskan begitu saja dari penciptanya. Sebagai subjek pencipta karya sastra, pengarang bertanggung jawab penuh terhadap proses pengolahan realitas dalam bentuk imajinatif kesastraan yang dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2011). *Pengembangan Penelitian kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh (Y A3).
- Andalas, E. F. (2014). *Mitos Mbah Bajing dalam Sastra Lisan Masyarakat Dusun Kecopokan Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*. Skripsi tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Andalas, E. F. (2015). Mitos-Mitos Kabupaten Malang: Cara Orang Jawa dalam Menjelaskan Dunianya. *Puitika*, 11(2), 150–162.
- Andalas, E. F. (2016a). Citra Antikolonial dalam Film Avatar (2009): Sebuah Tinjauan Poskolonial. *Puitika Jurnal Humaniora*, 12(1), 1-10.
- Andalas, E. F. (2016b). *Sastra Lisan Lakon Lahire Panji dalam Pertunjukan Wayang Topeng Malangan Padepokan Mangun Dharma: Kajian Sastra Lisan Ruth H Finnegan*. Universitas Airlangga.
- Andalas, E. F. (2017a). Dampak dan Fungsi Sosial Mitos Mbah Bajing bagi Kehidupan Spiritual Masyarakat Dusun Kecopokan Kabupaten Malang Jawa Timur. *Puitika*, 13(1), 20–31.
- Andalas, E. F. (2017b). Eskapisme Realitas Dalam Dualisme Dunia Alice Telaah Psikologi-sastra Film Alice in Wonderland (2010). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 185-195.
- Andalas, E. F. (2018a). Cerita Rakyat dan Tradisi Masyarakat Agraris Nusantara: Mitos Dewi Sri (Jawa) dan Legenda Putri Mandalika (Sasak). In P. Karyanto (Ed.), *Kisah-Kisah Perempuan dan Cerita Rakyat Nusantara* (pp. 1–12). Surabaya: Kajian Sastra dan Budaya Universitas Airlangga.
- Andalas, E. F. (2018b). Literasi Ekologis: Tanggung Jawab Moral Ilmu Sastra dalam Pengelolaan Ekologi Manusia. In *Senasbasa* (pp. 99–109). Malang: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang.
- Andalas, E. F. (2018c). Meninjau Kembali Identitas Budaya Jawa di Era Globalisasi. In *Seminar Kebudayaan Jawa* (pp. 1–12).

- Andalas, E. F., & Prihatini, A. (2018). Representasi Perempuan dalam Tulisan dan Gambar Bak Belakang Truk: Analisis Wacana Kritis Multimodal Terhadap Bahasa Seksis. *JURNAL SATWIKA*, 2(1), 1-19.
- Andalas, E. F., & Qur'ani, H. B. (2017). *Narasi Katulistiwa: Sehimpun Telaah Kritis Atas Kepingan-Kepingan Kisah Manusia dalam Drama Indonesia*. Malang: Kota Tua.
- Ariani, M. F., & Andalas, E. F. (2019). Kearifan Lokal Malang dalam Kumpulan Cerpen Aloer-Aloer Merah Karya Ardi Wina Saputra. *JURNAL SATWIKA*, 2(2), 108-118.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arimbi, D. A. (2014). Poetic Justice dalam Karya-Karya Sapardi Djoko Damono: Sebuah Ajaran Moral dalam Menjalani Kehidupan. *Jentera*, 3(1), 36-47.
- Barry, P. 2002. *Beginning Theory: an Introduction to Literary and Cultural Theory*. Manchester: Manchester University Press.
- Barthes, R. (2012). *Elemen-elemen Semiologi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bascom, W. (1965.) The Forms of Folklore: Prose Narratives. *The journal of American Folklore*, 78(307), 3-20.
- Bogdan, R & Taylor, S.J. (1993). *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Terjemahan oleh A khozin Afandi. Surabaya : Usaha Nasional
- Bronner, S. J. (2007). Introduction: Folklore as a Mirror of Culture. In S. J. Bronner (Ed.), *The Meaning of Folklore: The Analytical Essays of Alan Dundes* (pp. 53-54). Logan: Utah University Press.
- Brunvand, J. H. (1998). *The Study of American Folklore: An Introduction* (4th ed.). New York: W.W. Norton.
- Bungin, B. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Cahyono, E. (2007). *Tentang Das Kapitalis Marx*. Jakarta: Bey's Renaissance.
- Chaer, A. (2004). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publication.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Fawaid, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crotty, M. (1998). *The foundations of social research: Meaning and perspective in the research process*. Thousand Oaks, CA: Sage.

- Danandjaja, J. (1997). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. (Dariyanto, B. S. Fata, Abi, & J. Rinaldi, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dorson, R. (1969). *British Folklorist: A History*. Chicago: University of Chicago Press.
- Dundes, A. (2007). Folklore as a Mirror of Culture. In S. J. Bronner (Ed.), *The Meaning of Folklore: The Analytical Essays of Alan Dundes* (pp. 55-66). Logan: Utah University Press.
- Eagleton, T. (1983). *Literary Theory: An Introduction*, London: Blackwell.
- El Amady, M. R. (2017). Etik dan Emik pada Karya Etnografi. *Perspektif Sastra*, 3(2), 167–189.
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologis, Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, S. (2012). *Filsafat Sastra: Hakikat, Metodologi, dan Teori*. Yogyakarta: Layar Kata.
- Endraswara, S. (2016). *Ekokritik Sastra*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Fakih, M. (2016). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Jakarta: INSISTPress.
- Farida, N., & Andalas, E. F. (2019). Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir dengan Perkotaan dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramodya Ananta Toer. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1).
- Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra: dari strukturalisme genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ferguson, D. (2018, 1 Desember). The Guardian News and Media, Diambil kembali dari The Guardian Web site: <https://www.theguardian.com/books/2018/jan/21/childrens-books-sexism-monster-in-your-kids-book-is-male>.
- Finnegan, R. H. (1992). *Oral Tradition and the Verbal Arts: a Guide to Research Practice*. London: Routledge.

- Finnegan, R. H. (1979). *Oral Poetry: It's Nature, Significance, and Social Context*. London: Cambridge University Press.
- Hadimadja, A. K. (2002). *Aliran-Aliran Klasik, Romantik dan Realisme dalam Kesusastraan: Dasar-Dasar Perkembangan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hammersley, M. (2013). *What is Qualitative Research*. London: Bloomsbury Academic.
- Heath, D., & Boreham, J. (2001). *Romanticism*. USA: Totem Books USA.
- Humaedi, M. A. 2015. Disaster Management Based on the Perspective of Inter-Religious Connection and Local Wisdom. *Analisa-Journal of Social Science and Religion*, 22(02), 211-226.
- Ikbar, A., & Andalas, E. F. (2019). Dampak Psikologis Kolonialisme Barat Terhadap Masyarakat Pribumi dalam Kumpulan Cerpen "Aloer-Aloer Merah" Karya Ardi Wina Saputra. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 1-13.
- Iman, N., & Andalas, E. F. (2019). Representasi Kehidupan Religius Masyarakat Islam Kejawa Di Yogyakarta Pada Tahun 1868 M–1912 M dalam Novel Dahlan: Sebuah Novel Karya Haidar Musyafa. *Pena Literasi*, 2(1), 189-200.
- Indrapuri, B. S., & Andalas, E. F. (2019). Emansipasi Perempuan dalam Ranah Domestik Pada Novel "Little Woman" Karya Louisa May Alcott. *JURNAL FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 1-9.
- Isrofi, N. (2015). Analisis Struktural Novel Rangsang Tuban Karya Padmasusastra dan Pembelajarannya di SMA. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 6(5), 52–57.
- Jabrohim, A W (ed). (2001). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita
- Kamal, M. (2010). Wayang Topeng Malangan: Sebuah Kajian Historis Sosiologis. *Resital*, 8(1), 54-63.
- Keesing, R. (1992). *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga.
- Kelinger, F.N. (1973). *Foundation of Behavioral Research Third Edition*. Holth: Inc all Right Reserved
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra'*, 5(1), 36–39.
- Khoiria, I., Geofani, C., Annisa, Juwinda, Sari, E., & Hasa, N. (2017). Pertentangan Kelas Sosial Masyarakat Bali dalam Naskah Drama

- Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya. In E. F. Andalas, & H. B. Qur'ani (Eds.), *Narasi Katulistiwa; Sehimpun Telaah Kritis Atas Kepingan-Kepingan Kisah Manusia dalam Drama Indonesia* (pp. 71-86). Malang: Kota Tua.
- Madison, G. B. (1988). *The Hermeneutics of Postmodernity*. Bloomington: Indiana University Press.
- Maunder, A. (2010). *Encyclopedia of Literary Romanticism*. New York: An Imprint of Infobase Publishing.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moss, W. G. (2010). *WisdomPage*. Retrieved from WisdomPage Web Site: <http://www.wisdompage.com/introwis02.html>
- Mulyana, D., & Solatun. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mungmachon, M. R. (2012). Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure. *International Journal of Humanities and Social Science*, ii(13), 174-181.
- Nasution, I. (2008). Sistem dan Kode Semiotika dalam Sastra: Suatu Proses Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 109–115.
- New, C. (1999). *Philosophy of Literature: an Introduction*. New York: Routledge.
- Nurdin, B. V. (2013). Local Knowledge of Lampung People in Tulang Bawang: An Ethnoecological and Ethnotechnological Study for Utilization and Conservation of Rivers. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*(91), 113-119.
- O'Donnell, K. (2009). *Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Oring, E. (1986). *Folk groups and Folklore Genres: An Introduction*. Logan : Utah State Univeristy Press.
- Pahrudin. (2012). Situs "Koto Rayo" dan Kearifan Tradisional di Tepi Sungai Tabir Jambi. *Komunitas*, 4(1), 56-64.
- Popper, Karl L. (1968). *The Logic of Scientific Discovery*. New York: Harper & Row, Publishers.
- Pradopo, R. D. (2008). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, Y., Andalas, E. F., & Dermawan, T. (2017). *Penelitian Sastra Lisan Kontekstual: Performance-Centered-Approach*. Malang: Kota Tua.

- Pratiwi, Y., Andalas, E. F., Dermawan, T., Maryaeni, M. (2018). *Metode Penelitian Sastra Lisan Kontekstual*. Malang: Kota Tua.
- Putra, H. S. (2006). *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Rachman, D. (2012). *Kajian Mitos Masyarakat terhadap Folklor Ki Ageng Gribig*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Ratna, N K. (2011). *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N.K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh, F. (2011). Teori Formalisme – Balaghah. *Jurnal Al-Turas*, 20(1), 147-157.
- Schneider, W. (2003). The Search for Wisdom in Native American Narratives and Classical Scholarship. *Oral Tradition*, 18(2), 268-269.
- Sedyawati, E. (2006). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Setiadi, E M, dan Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Shannon, B. M., & Bossaller, J. S. (2015). Storing and Sharing Wisdom and Traditional Knowledge in the Library. *International Federation of Library Associations and Institutions*, 41(3), 211-222.
- Siswanto, W., & Sisbar, N. (2008). *Cerita Rakyat dari Malang (Jawa Timur)*. Jakarta: Grasindo.
- Spradley, J.P. (1980). *Partisipant Observation*. New Yorks: Renehart and Winston
- Sudikan, S. Y. (2013). *Pengetahuan dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan Nusantara: Pengetahuan Nilai-nilai Kebhinekaan untuk Indonesia Masa Kini dan Masa Depan*. *Seminar Nasional Tradisi Lisan dalam Pendidikan*. Tabanan: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP Saraswati.
- Sudrajat, Ahmad. (2008). Hakikat Teori, Apa teori itu. Error! Hyperlink reference not valid. diakses 5 Januari 2018

- Sugiarti . (2013). "Pemikiran Kritis NH Dini dan Ayu Utami terhadap Konstruksi Gender". Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Bahasa dan Sastra yang diselenggarakan Sekolah Pascasarjana Program Studi Linguistik Universitas Sumatra Utara, 19 April 2013.
- Sugiarti, S., & Andalas, E. F. (2018). *Pespektif Etik dalam Penelitian Sastra*. Malang: UMM Press.
- Sugiarti. (2014). *Telaah Etika dan Estetika dan Novel Khalieqy, 2009 karya Abidah El Khalieqy*. Makalah Dialog Interaktif Regional. Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni FKIP UMM, Kamis 3 Maret 2014.
- Sugihastuti, S. (2002). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, D., & Andalas, E. F. (2017). *Sastra Lisan: Kajian Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Malang: Madani.
- Suratno, Siti Chamamah. (2001). "Penelitian Sastra Tinjauan Tentang Teori dan Metode Sebuah Pengantar". *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindhita Graha Widya.
- Sutarto, A. (2010). *Kearifan Lokal Jawa: Pesan-pesan Mulya dari Leluhur*. Surabaya: Bidang PNFI-Nilai Budaya Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- Tafsir, A. (2009). *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teeuw, A. (1988). *Sastra dan Ilmu Sastra, Teori Pengantar Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Turaeni, N. N. (2009). Puisi Bali Modern "SIwa Ratri" karya I Ketut Rida: Kajian Transformasi Teks. *Sawerigading*, 15(3), 413-424.
- Vitasurya, V. R. 2016. Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism: Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*(216), 97-108.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.

DAFTAR ISTILAH

Aksiologis merupakan salah satu cabang studi filsafat yang mempertanyakan mengenai nilai guna dari suatu ilmu. Aspek ini berkaitan erat dengan manfaat yang diperoleh dari atau untuk apa pengetahuan tersebut digunakan.

Antropologis merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian sastra yang memusatkan cara pandangnya berdasarkan dimensi budaya yang terdapat di dalam karya sastra.

Bias gender merupakan kondisi ketika adanya ketidaksepadanan antara perempuan dan laki-laki. Salah satu di antaranya lebih dominan dibandingkan yang lainnya.

Budaya merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam rangka menjalani kehidupannya di dunia ini.

Deduktif merupakan gaya berfikir ataupun pola narasi dari hal yang bersifat umum atau general ke hal yang bersifat khusus.

Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian ilmiah secara komprehensif, mulai dari pengidentifikasian masalah hingga pemilihan metodologi yang digunakan.

Emik merupakan cara pandang peneliti yang didasarkan pada rasionalitas dan sudut pandang masyarakat yang diteliti, bukan peneliti.

Epistemologis merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang mempertanyakan mengenai cara atau usaha yang digunakan untuk menemukan jawaban dalam suatu ilmu pengetahuan. Hal ini utamanya berkaitan dengan pertanyaan cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dari obyek yang ditelaah.

Etik merupakan cara pandang peneliti yang didasarkan pada rasionalitas dan sudut pandang peneliti, bukan masyarakat yang diteliti.

Feminisme merupakan salah satu pendekatan dalam studi sastra yang menekankan analisisnya pada persoalan perempuan dalam karya sastra. Dalam kerangka ini peneliti membedah ideologi gender

yang mengonstruksi dan mendiskreditkan peran perempuan dalam berbagai ranah kehidupan dalam karya sastra.

Formalisme merupakan salah satu pendekatan dalam studi sastra yang memusatkan analisis pada unsur-unsur pembentuk karya sastra. Hal ini utamanya berkaitan dengan bentuk dan isi karya sastra.

Hipotesis merupakan dugaan sementara peneliti terhadap permasalahan penelitian yang akan ditelitinya.

Ilmu Pengetahuan merupakan pengetahuan yang diperoleh secara sistematis dan bermetodologis. Sistem dan metode yang dimaksud merujuk pada kaidah keilmuan dan bukti-bukti ilmiah.

Induktif merupakan gaya berfikir ataupun pola narasi dari hal yang bersifat khusus ke hal yang bersifat umum atau general.

Informan merupakan narasumber penelitian yang sangat memahami seluk beluk informasi dan kondisi yang dicari oleh peneliti. Dalam hubungannya dengan peneliti, informan bertindak seperti guru sedangkan peneliti seperti murid. Peneliti benar-benar belajar dari informan mengenai segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan informasi. Peneliti mempelajari bahasa setempat dan mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang biasa digunakan oleh informan, bukan bahasa peneliti.

Instrumen Penelitian merupakan segala alat yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian. Instrumen dapat berupa instrumen pengumpulan data maupun analisis data.

Kebenaran Ilmiah merupakan kebenaran yang didasarkan pada rasionalitas yang bersumber pada bukti-bukti yang telah diukur dengan seperangkat metodologi penelitian sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kebenaran ini bersifat objektif.

Konteks merupakan segala hal yang menjadi latar belakang suatu penelitian. Konteks dapat merujuk pada konteks fisik, sosial, maupun budaya.

Marxisme merupakan salah satu pendekatan dalam studi sastra yang didasarkan pada pemikiran Karl Marx.

Metode merupakan seperangkat cara kerja yang didasarkan pada kaidah atau konvensi ilmiah yang terukur.

Non-Partisipatoris merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian yang merujuk pada keterlibatan peneliti dengan masyarakat yang

diteliti. Non Partisipatoris berarti bahwa peneliti tidak terlibat langsung atau berbaur dengan masyarakat yang ditelitinya. Terdapat jarak di antara mereka.

Observasi merupakan pengamatan dalam proses penelitian. Observasi dilakukan dalam proses pengumpulan data ataupun pencarian permasalahan penelitian.

Obyek Formal merupakan kerangka teoretis yang digunakan atau mendasari sebuah penelitian.

Obyek Material merupakan hal atau benda yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian sastra merujuk pada karya sastra.

Ontologis merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang mempertanyakan mengenai hakikat dari obyek telaah sebuah ilmu pengetahuan. Hal ini utamanya berkaitan dengan pertanyaan apa yang dikaji oleh pengetahuan tersebut?

Partisipatoris merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian yang merujuk pada keterlibatan peneliti dengan masyarakat yang diteliti. Partisipatoris berarti dalam penelitian yang dilakukan peneliti terlibat langsung, terjun, dan berbaur dengan masyarakat yang diteliti. Tidak terdapat jarak antara peneliti dan yang diteliti.

Pendekatan merupakan cara pandang peneliti dalam melihat suatu persoalan. Biasa disebut juga dengan perspektif ataupun paradigma. Dalam studi sastra hal ini merujuk pada pendekatan sastra, seperti formalisme, feminisme, dan lain-lain.

Pengetahuan merupakan segala yang diketahui tetapi belum terkonfirmasi dan teruji kebenarannya secara ilmiah.

Peta Literatur Penelitian merupakan gambar mengenai alur penelitian yang ada terhadap topik tertentu.

Poskolonialisme merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian sastra yang berfokus pada permasalahan dampak dari kolonialisme terhadap seluruh aspek kehidupan bekas negara jajahannya, utamanya produk budaya yang dihasilkannya.

Psikologis merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian sastra yang berfokus pada dimensi psikologis karya sastra, baik psikologi pengarang, karya, ataupun pembacanya.

Reduksi Data merupakan proses pemilahan data berdasarkan derajat kegunaannya dalam penelitian.

Representasi merupakan gambaran terhadap suatu hal.

Responden merupakan salah satu narasumber penelitian. Berdasarkan hubungannya dengan peneliti reponden hanya merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Responden tidak bertindak layaknya guru seperti seorang informan.

Romantisme merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian sastra yang memiliki fokus pada perasaan, sehingga objek yang dikemukakan tidak asli, melainkan telah mengalami penambahan dari pengarang melalui unsur perasaan. Titik pandang pendekatan romantisme lebih menekankan pada minat alam dan cara pandang hidup yang sederhana serta pengungkapan pikiran.

Sastra Lisan merupakan karya sastra yang dikomposisikan, ditransmisikan, dan dipertunjukkan secara lisan.

Semiotik merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian sastra yang memandang bahwa karya sastra merupakan rangkaian dari sejumlah simbol. Berbagai bentuk penggambaran dan niat penulis dirangkai dalam bentuk simbol-simbol yang terdapat di dalam karya sastra. Tugas dari peneliti adalah mengungkapkan simbol tersebut.

Sosiologis merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian sastra yang berfokus pada dimensi sosial pengarang, karya, ataupun pembaca karya sastra.

Studi Lapangan merupakan penelitian yang menuntut peneliti untuk turun langsung ke lapangan. Peneliti tidak hanya berada di balik meja dan menggunakan dokumen sebagai sumber datanya. Peneliti harus turut terlibat aktif dengan masyarakat yang ditelitinya.

Transkripsi merupakan proses penyalinan hasil rekaman ke dalam bentuk tulisan.

Transliterasi merupakan proses pengalihbahasaan dari satu bahasa ke bahasa yang lain.

INDEKS

A

abstrak, 37, 52, 68, 85, 124
aksiologis, 1, 11
alat rekam, 76, 78, 79, 143
analisis data, 19, 20, 45, 86, 88, 89,
130, 144, 154
analisis teks, 75
Antropologi, 107, 149, 150
asumsi teoretis, 28, 61

C

cerita, 2, 3, 4, 21, 22, 23, 48, 49, 50,
54, 55, 56, 102, 116, 117, 119,
120, 121, 122, 129, 130, 132,
133, 134, 136, 137, 139, 140,
142, 143, 144
Cerita, 3, 61, 132, 136, 139, 140, 143,
150

D

Data, 34, 71, 86, 87, 88, 130, 143, 144,
147, 155
desain, 21, 22, 23, 24, 25, 29, 46, 47,
48, 57, 58, 61, 142
dimensi estetis, 16
dokumen, 20, 52, 76, 81, 83, 84, 88,
105, 106, 114, 144, 156

E

emik, 41, 42, 117
epistemologis, 1
etik, 41, 42, 43, 68
etika, 38, 40, 41, 74
etis, 38, 40, 93
etnografi, 41, 42, 49

F

fakta, 12, 14, 21, 28, 38, 46, 47, 54, 66,
67, 69, 71, 90, 94, 116, 124, 125
feminisme, 13, 109, 110
filosofis, 11
formalis, 12
formalisme, 12, 13, 94, 95

G

gender, 3, 4, 18, 22, 54, 58, 111, 119,
153

H

humaniora, 13, 16, 18, 131

I

ilmiah, 3, 4, 13, 14, 15, 18, 24, 25, 28,
32, 36, 37, 50, 52, 53, 55, 57, 58,
61, 63, 65, 68, 70, 81, 84, 128

- ilmu, 1, 2, 3, 4, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 37, 43, 57, 62, 65, 66, 67, 68, 94, 95, 98, 99, 103, 104, 105, 107, 108, 153, 154
- ilmu humaniora, 16
- ilmu pengetahuan, 1, 2, 3, 4, 10, 66
- ilmu sastra, 1, 2, 4, 14, 15, 17, 62, 94, 103
- informan,, 40, 43, 143
- informasi, 4, 19, 20, 22, 23, 35, 36, 40, 41, 43, 44, 51, 67, 73, 74, 75, 76, 77, 84, 86, 88, 119, 125, 144, 154
- interpretasi, 20, 21, 22, 62, 79, 89
- investigasi, 27
- K**
- kajian teoretis, 61, 62
- karakter, 54, 121, 137
- karya sastra, 1, 12, 14, 17, 46, 49, 58, 63, 75, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 111, 115, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 153, 154, 155
- karya seni, 1, 126, 129
- kebudayaan, 17, 22, 42, 95, 101, 107, 108, 109, 113, 128, 131, 135, 137, 138, 140, 141, 143
- ke pustakaan, 32, 34, 36, 51, 56, 88, 130
- konsep, 28, 42, 49, 57, 61, 63, 66, 86, 87, 94, 100, 101, 102, 104, 111, 118, 120, 121, 124, 129
- kualitatif, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 38, 47, 70, 86, 129, 130, 146
- kuantitatif, 18, 19, 22, 23, 24
- L**
- laporan, 14, 21, 22, 24, 25, 32, 47, 51, 52, 53, 55, 59, 72, 81, 83, 88, 136, 140
- laporan penelitian, 14, 21, 22, 24, 25, 47, 51, 52, 53, 81, 136, 140
- M**
- makna, 19, 20, 34, 42, 46, 49, 50, 66, 74, 80, 93, 94, 95, 96, 98, 99, 100, 105, 116, 124, 125, 129, 138, 144
- Marxisme, 99
- metode, 4, 13, 15, 18, 23, 25, 28, 35, 36, 38, 40, 45, 48, 49, 51, 57, 120, 142, 144
- model, 14, 19, 23, 24, 25, 47, 49, 61, 70, 77, 78, 86, 105
- N**
- narasumber, 20, 75, 76, 77, 78, 79, 144, 154, 155
- non-ilmiah, 52, 53, 55
- O**
- observasi, 20, 55, 72, 73, 74
- ontologis, 1, 10, 154
- orientasi teoretis, 28
- otonom, 95, 97
- P**
- pandangan dunia, 17, 104, 128, 129,

- 132, 135
- paradigma, 12, 13, 18, 103, 110, 116, 118, 127, 155
- partisipan, 19, 20, 21, 38, 40, 41, 49, 73, 83
- partisipasi, 72, 73, 74, 109
- pembaca, 1, 11, 12, 19, 21, 23, 27, 28, 36, 47, 48, 49, 52, 53, 55, 56, 75, 91, 97, 98, 102, 103, 106, 107, 111, 115, 116, 117, 119, 122, 124, 155
- penafsiran data, 23
- peneliti, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 53, 55, 57, 58, 61, 62, 63, 65, 66, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 95, 112, 125, 130, 133, 139, 142, 144, 153, 154, 155, 156
- penelitian kualitatif, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 33, 38, 39, 47, 65, 69, 73, 87, 88, 115, 142
- pengetahuan, 1, 2, 3, 4, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 27, 33, 37, 49, 57, 58, 65, 66, 67, 68, 73, 94, 103, 104, 118, 121, 126, 127, 131, 132, 133, 135, 138, 139, 140, 141, 142, 153, 154
- perpustakaan, 32, 33, 34, 35, 36, 51, 58, 69, 141
- Perspektif teoretis, 28
- Peta literatur, 59
- poskolonial, 112, 113
- prosedur ilmiah, 28
- psikologis, 13, 102, 125
- R**
- referensi, 35, 36, 62, 84, 130
- romantisme, 90, 91, 92, 93, 155
- S**
- sastra, 1, 2, 4, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 29, 33, 46, 47, 49, 51, 53, 55, 56, 58, 62, 63, 72, 75, 78, 90, 91, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 132, 134, 139, 153, 154, 155
- semiotika, 97, 98
- seni, 1, 91, 126, 132, 133, 138
- Sosiologi, 103, 104, 105, 106, 107, 148, 150, 152
- strukturalisme, 13, 95, 96, 97, 98, 124, 148
- studi lapang, 38, 40, 41
- Studi lapangan, 38, 40
- studi literatur, 51, 57
- studi pustaka, 32, 33, 34, 35, 36, 51
- studi sastra, 14, 15
- sumber data, 19, 20, 27, 71, 87, 130
- T**
- teknologi, 16, 52, 59, 66, 67, 68, 84,

134, 138, 140

teori, 15, 20, 23, 25, 27, 28, 32, 34,
37, 39, 57, 61, 62, 63, 65, 66,
67, 68, 69, 70, 72, 95, 99, 100,
101, 103, 112, 113, 118, 124,
127, 144, 151

V

variabel, 66, 72, 129

W

wawancara, 20, 29, 44, 51, 73, 75, 76,
77, 78, 79, 80, 143, 144

TENTANG PENULIS



Sugiarti, Dr., M.Si. adalah salah satu tenaga pengajar di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang. Mata kuliah yang diampu antara lain Kajian Prosa Fiksi, Sosiologi Sastra, dan Metode Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain sebagai tenaga pengajar ia juga tercatat aktif sebagai ketua penyunting Jurnal Inovasi Pembelajaran (2015 sekarang), penyunting pelaksana Jurnal Kembara (2015-sekarang) dan wakil ketua Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia Malang (2016-sekarang). Bidang penelitian yang selama ini ditekuninya yaitu kajian sastra dalam berbagai perspektif. Di samping itu, sering menulis artikel jurnal akreditasi maupun ISSN dan aktif sebagai narasumber utama dan pendamping dalam forum seminar nasional maupun internasional. Buku yang pernah dihasilkannya antara lain *Kajian Kontemporer Ilmu Budaya Dasar* (2001), *Konsep dan Teknik Penelitian Gender* (2008), *Kajian Strukturalisme Novel 2000-an* (2014), *Perspektif Etik dalam Penelitian Sastra* (2018) dan *Ekologi Budaya: Studi Ekologi dalam Bingkai Kajian Sastra Interdisipliner* (2019). Selain itu, ia juga aktif dalam evaluasi buku nonteks pelajaran maupun melatih guru-guru dalam penulisan KTI dan menulis kreatif.



Eggy Fajar Andalas, S.S., M. Hum. lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 11 Agustus 1989. Pada tahun 2014, lulus dari pendidikan sarjana program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Malang. Pada tahun 2016 menyelesaikan program studi Magister Kajian Sastra dan Budaya di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga dengan predikat lulusan terbaik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga dengan penelitian tesis tentang sastra lisan. Bidang yang ditekuni dan menjadi fokusnya selama ini adalah sastra dan budaya. Saat ini tercatat sebagai salah satu dosen di jurusan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang. Selain aktif menulis pada jurnal ilmiah, beberapa bukunya dalam bidang sastra yang ditulisnya bersama penulis lain antara lain, *Kajian Sastra Lisan: Teori dan Penerapannya dalam Penelitian* (2017), *Kisah-Kisah Perempuan dan Cerita Rakyat Nusantara* (2017), *Penelitian Sastra Lisan Kontekstual: Performance Centered Approach* (2017), *Narasi Katulistiwa: Sehimpun Telaah Kritis Atas Kepingan-Kepingan Kisah Manusia dalam Drama Indonesia* (2018), *Perspektif Etik dalam Penelitian Sastra* (2018), *Metode Penelitian Sastra Lisan Kontekstual* (2018), dan *Ekologi Budaya: Studi Ekologi dalam Bingkai Kajian Sastra Interdisipliner* (2019).



Arif Setiawan, M.Pd. adalah salah satu tenaga pengajar di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang. Bidang yang ditekuninya adalah pengajaran dan sastra terapan. Selain aktif menulis pada jurnal ilmiah, penulis tercatat sebagai anggota HISKI Komisariat Malang. Buku ini adalah buku pertamanya yang ditulis bersama penulis lain.

Desain_Kualitatif.pdf

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ pt.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Desain_Kualitatif.pdf

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35
